

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu sarana dan prasarana yang mendukung sekaligus menyokong kemajuan bangsa. Sekolah bukan sekedar tempat untuk berbagi ilmu dan ketrampilan saja tetapi juga sebagai salah satu tempat yang paling mempengaruhi anak dalam membentuk sikap, karakter diri sekaligus melatih kreatifitas dan melatih keaktifan anak, serta membangun daya pikir kritis anak.

UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa mengembangkan kemampuan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk perkembangan pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada umumnya keberhasilan dari belajar siswa diukur melalui hasil prestasi di sekolah dan nilai-nilai yang diperolehnya. Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik.² Prestasi belajar siswa dapat diukur melalui ujian-ujian pada mata pelajaran yang sudah diajarkan. Akan tetapi tinggi rendahnya prestasi belajar

¹ UU SISDIKNAS NO. 20 Taun 2003

² Andri Eko Prabowo, Yustri Yuhelma, "Pengaruh Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar melalui Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas", *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 11 (Februari, 2023), 192.

memiliki banyak faktor, salah satunya kedisiplinan belajar, motivasi belajar yang kuat dan rasa tanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Disiplin belajar dan pendidikan merupakan komponen yang menguatkan satu sama lain untuk membentuk karakter yang baik bagi anak, karakter yang memiliki kualitas bagus untuk bangsa.

Pendidikan tidak hanya didapatkan dibangku sekolah saja, tetapi di luar sekolah juga ilmu bisa didapatkan. Salah satunya adalah di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tidak hanya memberikan nilai pendidikan karakter pada anak, meningkatkan minat dan bakat, akan tetapi juga bisa menjadi ajang untuk eksistensi diri anak. Mengenalkan keberadaan dirinya ke dunia luar. Mengenalkan kepada warga sekolah dan masyarakat luar bahwa dirinya ada.

Ekstrakurikuler merupakan pendidikan diluar jam pembelajaran sekolah. Ekstrakurikuler banyak dilaksanakan ketika sekolah telah usai atau dilakukan di akhir pekan pada hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya berfokus pada pembelajaran hal baru yang tidak diajarkan di dalam kelas dan juga pengalaman berkenalan dengan dunia luar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 Tahun 2014 tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler ini akan mampu memberikan nilai yang baik jika anak mampu memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan Pembina ekstrakurikuler mampu memberikan fasilitas yang baik pula.³ Kegiatan

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, No.62. 2014.

ekstrakurikuler memiliki banyak ragam yang dapat diikuti para pelajar sesuai dengan bakat dan minatnya, seperti Sepak Bola, Basket, Voli, Atletik, Praja Muda Karana (PRAMUKA), Palang Merah Remaja (PMR), Pecinta Alam (PA), English Club dan masih banyak lagi macam ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh para pelajar. Tidak sedikit pelajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk eksistensi dirinya, untuk menunjukkan keberadaannya. Untuk menunjukkan bahwa dirinya ada dan mampu dalam melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat dalam sekolah SMKN 1 Purwoasri diantaranya, Praja Muda Karana (PRAMUKA), Palang Merah Remaja (PMR), Pencak Silat, Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRAKA), Tim Bola Basket dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R).⁴

Eksistensi diri berasal dari dua kata yaitu eksistensi dan diri (dalam Kamus Besar bahasa Indonesia)⁵ dimana eksistensi dapat diartikan dengan “hal yang berada” sehingga dapat kita ambil kesimpulan eksistensi diri merupakan anggapan dari orang lain terhadap diri sendiri untuk mendapatkan sebuah pengakuan. Jika kata seorang filsuf Rene Descartes yang mengatakan “*Cogito Ergo Sum*” yang berarti “aku berfikir maka aku ada” maka bisa kita ganti menjadi “saya berbicara maka saya ada” seperti halnya inilah eksistensi diri⁶.

Adapun eksistensi menurut Boss dan Binswanger yaitu eksistensi diri adalah keberadaan manusia yang berkaitan dengan bagaimana cara manusia itu mengada

⁴ Observasi, 27 Februari 2024, pukul 09.45

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

⁶ Bramayanti Krismasakti, “Instagram Stories dalam Ajang Pengungkapan Eksistensi Diri (Studi Kasus Instagram @Jihanputri)”, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol 2 No.1 (Maret 2019), Hal.10.

dalam dunia dengan caranya sendiri dan sesuai dengan identitasnya⁷. Sedangkan menurut Frank, eksistensi diri adalah menjadi manusia seutuhnya dimana ia mampu menangani dirinya sendiri dan mampu untuk memotivasi dirinya⁸.

Penelitian terkait eksistensi diri siswa ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Kediri. Pengambilan objek pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dikarenakan lembaga pendidikan ini mempersiapkan siswanya untuk siap bekerja sesuai dengan bidang yang diambil setelah tamat pendidikan. Sehingga ruang gerak untuk eksistensi diri pasti harus dan akan selalu dikembangkan. Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang akan diambil adalah SMKN 1 Purwoasri. Tempat berada di Kabupaten Kediri dan termasuk Sekolah Kejuruan yang baru dibangun karena baru diresmikan pada tahun 2013.

Berdasarkan aturan dari sekolah SMKN 1 Purwoasri mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidaklah wajib untuk kelas sebelas dan kelas dua belas, namun diwajibkan untuk kelas sepuluh mengikuti kegiatan ekstra kurikuler praja muda karana (pramuka) dan setelahnya naik ke kelas sebelas dan kelas dua belas tidak diwajibkan untuk mengikuti ekstrakurikuler. Bapak kepala sekolah menyebutkan bahwa adanya perbedaan antara murid yang mengikuti ekstrakurikuler dengan tidak mengikuti ekstrakurikuler. Murid yang mengikuti ekstrakurikuler jadi lebih aktif dalam berkegiatan tidak hanya ketika kegiatan ekstrakurikuler saja tetapi juga ketika berada dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah.

⁷ Devri Aprilian, et.all, "Hubungan antara Penggunaan Aplikasi Tiktok dengan Perilaku Narsisme pada Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Onsilia: Jurnal Ilmiah BK*, Vol.02 No.03 (2019), Hal.220-228

⁸ Krismasakti, 10.

Guru kelas juga menyebutkan bahwa murid yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih aktif dalam sesi diskusi kelas, meskipun terkadang harus meninggalkan jam pembelajaran akibat dari adanya kegiatan ekstrakurikuler namun juga tidak sering, karena dari murid sendiri terkadang tidak mau jika diharuskan meninggalkan pembelajaran kelas. Berbeda halnya yang disampaikan oleh orang tua, anak yang mengikuti ekstrakurikuler terkadang masih sempat untuk membantu kegiatan rumah, namun tak jarang akibat dari pulang sore mereka tidak sempat membantu kegiatan rumah.

Adapun subjek untuk penelitian sendiri adalah pelajar SMKN 1 Purwoasri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pengambilan subjek pelajar ini dikarenakan subjek adalah seorang remaja. Menurut Santrock dalam bukunya menyebutkan bahwa remaja adalah transisi dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa, dimana pada masa ini mereka akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dari teman-teman dan juga perkembangan baru dari sisi biologis, baik dari sisi seksualitas ataupun dari cara mereka berfikir.⁹ Dimasa ini mereka juga sedang dalam masa proses pematangan emosional dan sedang semangatnya mencari jati diri.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini sesuai dengan keadaan yang saat ini sedang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Krisno Putri dari STKIP PGRI Tulungagung di SMAN 1 Parkel hanya meneliti satu ekstrakurikuler dengan subjek penelitian siswa kelas X. Retno Setyaningsih dari Unissula Semarang melakukan penelitian Eksistensi Diri yang mana subjek adalah pengguna media sosial *facebook*.

⁹ John W Santrock. *Lifespan Development: Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga, 2011, Hal.402.

Meski sudah terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan variabel yang sama akan tetapi situasi dan kondisi yang sedang terjadi tidaklah sama dengan penelitian yang terdahulu. Kondisi dimana lokasi penelitian ini terletak di sekolah bukan yang mana tidak berada dikota besar namun berada di Kabupaten ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap eksistensi pelajar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Maka peneliti tertarik dengan judul penelitian “Eksistensi Diri Pelajar yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 1 Purwoasri.”

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini menghasilkan beberapa pertanyaan yang harus diungkapkan oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana gambaran Eksistensi diri pelajar yang mengikuti ekstrakurikuler?
2. Apakah dengan mengikuti ekstrakurikuler memberikan dampak pada pelajar?
3. Apa saja faktor dalam mengikuti ekstrakurikuler?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran Eksistensi diri pelajar yang mengikuti ekstrakurikuler.
2. Untuk mengetahui dampak dalam mengikuti ekstrakurikuler.
3. Untuk mengetahui faktor dari keikutsertaan ekstrakurikuler.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang keilmuan khususnya dalam bidang psikologi terkait dengan Eksistensi diri. Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam diskusi ilmiah yang berkaitan dengan psikologi dan Eksistensi diri remaja ataupun pelajaran SMK.

2. Kegunaan praktis

a. Pelajar

Dapat memberikan pandangan baru untuk pelajar dan memberikan ide untuk Eksistensi diri para remaja.

b. Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk program studi Psikologi Islam IAIN Kediri terkhususkan dalam Eksistensi diri dan dapat dijadikan referensi untuk peningkatan eksistensi diri pelajar di SMKN 1 Purwoasri.

c. Peneliti selanjutnya

Dapat memberikan menambah referensi baru dalam penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Siwi Krisno Putri dari STKIP PGRI Tulungagung melakukan sebuah penelitian pada tahun 2018 dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa sebagai Bentuk Implementasi dari Revolusi Mental pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pakel” dengan hasil penelitiannya yaitu peran kegiatan

pramuka di SMAN 1 Pakel sesuai dengan Slogan SMAN 1 Pakel BISA (*By Innovative Smart Attitude*) yang mana mengajarkan etos kerja yang baik, integritas dan gotong royong. Faktor pendukung berasal dari internal dan juga eksternal. Internal seperti, dukungan dari Pembina Pramuka, kesadaran dan motivasi pelajar, adanya kelayakan sarana dan prasarana serta dana yang menunjang. Sedangkan dari eksternal sendiri adalah dukungan dari orang tua pelajar serta masyarakat sekitar.¹⁰ Penelitian yang dilakukan Siwi Krisno Putri memiliki kesamaan dengan mengambil Ekstrakurikuler sebagai variabel penelitian. Perbedaan dengan yang dilakukan peneliti adalah Subjek dari Siwi Krisno Putri adalah siswa Ekstrakurikuler pramuka sedangkan peneliti mengambil subjek siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler.

2. Della Septia, Nishfa Syahira Azima dan Devyanne Oktari melakukan penelitian dengan judul “Dampak Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Percaya Diri pada Siswa Sekolah Dasar” pada tahun 2023 dengan hasil penelitian bahwa ekstrakurikuler memberikan banyak manfaat bagi perkembangan siswa, diantaranya ketrampilan akademis, ketrampilan berbicara, berpikir kritis dan kedisiplinan siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler melatih kemampuan sosial siswa dan menambah pengalaman serta meningkatkan rasa percaya diri.¹¹ Persamaan yang dilakukan dengan peneliti adalah media yaitu melalui ekstrakurikuler sedangkan perbedaan adalah pada subjek penelitian dimana peneliti mengambil subjek pelajar

¹⁰ Siwi Krisno Putri, “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membangun Karakter Siswa sebagai Bentuk Implementasi dari Revolusi Mental pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pakel”, *Jurnal Rontal Keilmuan PKN*, Vol.4 No.1 (2018) Hal.75.

¹¹ Della Septia, Nishfa Syahira, Devyanne Oktari. *Dampak Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Perilaku Percaya Diri pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.4 No.2 (2013). hal. 588.

SMKN 1 Purwoasri sedangkan Della Septia dan kawan-kawan mengambil subjek pelajar Sekolah Dasar.

3. Retno Setyaningsih mahasiswa Unissula Semarang melakukan penelitian dengan judul “*Public Display of Affection* sebagai bentuk Eksistensi Diri Remaja Pengguna Facebook” dengan hasil penelitian yaitu dorongan bersosialisasi otonomi sangat kuat namun remaja terkendala untuk mendapatkan semua itu karena berbenturan dengan orang tua sehingga media sosial menjadi empat alternatif untuk berinteraksi dan menunjukkan eksistensi diri. Dalam pengungkapan diri ini segala yang berhubungan privasi atau hal-hal yang berbau intim akan lebih baik disimpan untuk diri sendiri.¹² Persamaan yang dilakukan peneliti adalah variabel Eksistensi Diri. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Retno dengan peneliti yaitu pada *platform* media. Retno menggunakan media sosial facebook sebagai media sedangkan peneliti menggunakan media Ekstrakurikuler.

4. Aziza Meria dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 dengan judul “Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan” dengan hasil yaitu siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler mampu mengembangkan diri seperti halnya dalam komunikasi, menumbuhkan rasa sabar, teliti dan kreatif. Peningkatan kemampuan siswa selain dari dalam individu siswa sendiri juga terdapat faktor fasilitas dari sekolah, guru pembina juga kepala sekolah yang mendukung kegiatan berjalan.¹³ Persamaan yang dilakukan peneliti dengan Aziza Meria adalah Ekstrakurikuler sebagai media penelitian. Perbedaan

¹² Retno Setyaningsih, “*Public Display of Affection* sebagai Bentuk Eksistensi Diri Remaja Pengguna Facebook”, *Proyeksi*, Vol.10 No.1, Hal.79

¹³ Aziza Meria, “Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik di Lembaga Pendidikan” *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, Vol. 6 No. 2 (2018), Hal 177.

penelitian adalah Aziza Meria melakukan penelitian pada siswa kelas VIII MTsN Tapan sedangkan peneliti pada siswa SMKN 1 Purwoasri.

5. Moch Faizin Muflich dalam penelitian yang dilakukannya pada tahun 2021 dengan judul “Eksistensi Ekstrakurikuler dan Kontribusi dalam Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan di SMAN 2 Lamongan” dengan hasil penelitian yaitu kegiatan ekstrakurikuler mengembangkan potensi siswa di luar bidang formal. Kegiatan ekstrakurikuler ini mampu meningkatkan kemampuan lulusan yang meliputi tiga aspek yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ilmu-ilmu yang tidak didapatkan di dalam kelas.¹⁴ Persamaan antara peneliti dengan Moch Faizin adalah media penelitiannya yaitu kegiatan Ekstrakurikuler. Perbedaan yang dilakukan oleh Moch Faizin yaitu pada lokasi penelitian di SMAN 2 Lamongan sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMKN 1 Purwoasri.

F. Definisi Konsep

Eksistensi diri adalah suatu proses yang dinamis yaitu “mengada” kan dan kemajuan ataupun kemunduran dari proses ini tergantung pada diri sendiri.

Pelajar merupakan peserta didik yang terdaftar dalam suatu lembaga formal ataupun non-formal.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam pembelajaran sekolah yang memerlukan tambahan waktu.

¹⁴ Moch Faizin Muflich, “Eksistensi Ekstrakurikuler dan Kontribusinya dalam Peningkatan Standar Kompetensi Lulusan di SMAN 2 Lamongan” *Akademika*, ol.15 No.1 (2021), Hal 73